

# **PERSEBARAN KERAJINAN INDUSTRI RUMAH TANGGA ATA DI KECAMATAN KARANGASEM (TINJAUAN KARTOGRAFI TEMATIK)**

**Oleh: Ni Ketut Dian Aryati  
I Wayan Treman, Ida Bagus Made Astawa\*)  
Jurusan Pendidikan Geografi, FIS Undiksha  
e-mail: dian\_kojet@yahoo.co.id**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. Tujuan penelitian adalah, untuk: (1) mengetahui faktor-faktor geografis yang mendukung persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem (2) memetakan persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, dengan sampel yang diambil secara “*purposive sampling*” yaitu sebesar 44 orang yang diambil 20% dari keseluruhan populasi sebanyak 220 yang tersebar di Kecamatan Karangasem pada 4 desa yaitu desa Bugbug, Seraya Barat, Seraya dan Seraya Timur. Pengumpulan menggunakan metoda observasi, wawancara dan pencatatan dokumen, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptitif kualitatif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor geografis yang mendukung kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem hanya faktor non fisik, (2) persebaran industri kerajinan rumah tangga di Kecamatan Karangasem tergolong pola bergerombol/mengelompok ( $T=0,41$ ), karena membutuhkan tenaga kerja yang terampil dengan kemampuan khusus atau ahli dan ketersediaan bahan bakunya.

Kata kunci: Faktor geografis, persebaran, industri kerajinan ata

## **ABSTRACT**

This research is held in Karangasem sub district, Karangasem regency. The purposes of this research are for (1) knowing the geographic factors which are supported the spread of Ata home industry in Karangasem sub district (2) mapping the spread of ata home industry in Karangasem sub district. This research is a descriptive research in which the sample is taken by using purposive sampling which took 44 people, 20% from all population in amount 220 people who are spreading in Karangasem sub district that involve 4 villages, they are Bugbug, Seraya Barat, Seraya and Seraya Timur. The data collection using are observation, interview and documentation technique, which is then analyzed by using descriptive qualitative technique. The results of this research show that (1) the geographic factors that support the ata home industry in Karangasem sub district is the non-physic factors only (2) the spreading of home industry in Karangasem sub district belongs to grouping pattern ( $T=0,41$ ) because it needs the competent human resources with the special skill and also the materials provided.

Key words: geographic factors, spread, ata home industry

\*) *Pembimbing Skripsi.*

## **PENDAHULUAN**

Industri kerajinan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berkembang dalam kehidupan manusia. Di Indonesia industri kerajinan terus mengalami perkembangan dan mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Hal tersebut disebabkan oleh peran industri kerajinan dalam menyerap tenaga kerja dan juga menghasilkan devisa negara (Arka, 1990:1). Semua kerajinan yang berkembang di Bali ini tidak hanya dapat menarik wisatawan melainkan juga dapat mendorong peningkatan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang di padukan dengan unsur seni, dan olah cipta, rasa, dan karsa manusianya. Perpaduan itu akan dapat menciptakan sesuatu yang baru yaitu dalam hal ini adalah industri kecil (kerajinan) tangan yang merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha yang berkembang di wilayah Bali. Salah satu wilayah pengerajinan di Indonesia adalah pulau Bali, terutama potensi besar dibidang industri kecil (kerajinan), karena di dukung oleh sektor pariwisata yang selama ini berkembang dan kesenian yang mengangkat nama pulau Bali di mata dunia.

Kecamatan Karangasem merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Karangasem memiliki 10 desa dan satu kelurahan yaitu : desa Bug-bug, Pertama, Subagan, Padangkerta, kelurahan Karangasem, desa Tumbu, Bukit, Seraya Barat, Seraya dan desa Seraya Timur (Kecamatan Karangasem dalam angka, 2011). Kecamatan Karangasem mempunyai potensi produksi kerajinan anyaman ata yang sangat menjanjikan jika dilihat dari sisi finansial. Persebaran industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem hanya tersebar di beberapa desa yaitu pada desa Seraya, desa Seraya Timur, desa Seraya Barat, dan desa Bug-bug.

Persebaran industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem dapat di petakan dengan bantuan komputerisasi. Data yang sudah di olah dapat menjadi suatu informasi yang sangat berguna. Informasi geografi mengandung pengertian informasi mengenai tempat-tempat yang terletak dipermukaan bumi, pengetahuan mengenai posisi dimana suatu objek terletak dipermukaan bumi, dan informasi keterangan-keterangan (atribut) yang terdapat di permukaan bumi yang posisinya diberikan atau di ketahui (Prahasta, 2002 : 49-51).

Persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem yang tidak merata hanya tersebar di 4 desa yaitu desa Bugbug, desa Seraya Barat, desa Seraya dan desa Seraya Timur bisa di petakan dengan memasukan data yang diperoleh sehingga membentuk peta tematik. Dengan adanya peta tematik tersebut, masyarakat yang berada diluar Kecamatan Karangasem dan yang kurang mengetahui kerajinan ata akan mudah mendapatkan informasi mengenai lokasi industri rumah tangga ata yang terletak di Kecamatan Karangasem dengan adanya peta tematik. Sehingga masyarakat di luar daerah yang kurang paham dengan kerajinan ata akan bisa langsung datang ke Kecamatan Karangasem dan mengetahui secara langsung hasil dari kerajinan ata yang di buat oleh pengerajin di Kecamatan Karangasem. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian. Berkenaan dengan hal itu dilakukan penelitian tentang “Persebaran Kerajinan Industri Rumah Tangga Ata Di Kecamatan Karangasem (Tinjauan Kartografi Tematik)”. Dengan tujuan 1. mengetahui faktor-faktor geografis yang mendukung persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem dan 2. memetakan persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebesar 44 pengerajin dengan keseluruhan populasi sebanyak 220 yang tersebar di 4 desa. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Data Geografis Yang Mendukung Kerajinan Industri Rumah Tangga Ata**

Secara garis besarnya faktor-faktor geografis yang mendukung syarat industri kerajinan rumah tangga ata pada dasarnya sama atau tidak jauh berbeda dengan industri lainnya. Faktor-faktor yang mendukung industri kerajinan ata ada dua yaitu faktor fisik dan faktor non fisiknya, untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut :

## 1) Faktor fisik

### (1) Keadaan Iklim

Unsur iklim merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk pertumbuhan tanaman. Adapun unsur-unsur iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman atau adalah sebagai berikut:

#### (1) Curah Hujan

Sebagaimana diketahui dalam data curah hujan kurun waktu 10 tahun terakhir bahwa curah hujan di Kecamatan Karangasem rata-rata 1526,6 mm, jika kondisi tersebut dikaitkan dengan syarat-syarat pertumbuhan yang ideal bagi tanaman atau dimana tanaman tersebut memerlukan curah hujan 1500-2000 mm per tahun, maka curah hujan di Kecamatan Karangasem tidak mendukung pertumbuhan tanaman paku atau.

#### (2) Keadaan Suhu/Temperatur

Hasil dari perhitungan temperatur stasiun Geofisika III Karangasem didapatkan bahwa temperatur rata-rata yang dimiliki daerah di Kecamatan Karangasem yakni 24,8°C. Dalam hal ini tanaman paku atau akan tumbuh dengan baik pada daerah yang memiliki temperatur 18-22°C, maka dalam hal ini temperatur di daerah penelitian tidak mendukung tumbuhnya tanaman paku atau yang menunjang proses pembuatan kerajinan anyaman atau.

#### (3) Topografi

Ketinggian tempat merupakan salah satu faktor yang penting untuk syarat tumbuhnya berbagai tanaman paku atau yang menjadi bahan baku industri kerajinan rumah tangga atau. Pertumbuhan tanaman paku atau akan lebih optimal bila ditanam pada daerah yang berbukit dengan ketinggian yaitu sekitar 1500 m/dpl. Pada wilayah Kecamatan Karangasem berada pada ketinggian 0-500 m/dpl, berarti Kecamatan Karangasem tidak memenuhi syarat bagi tumbuhnya tanaman paku atau.

Dengan demikian bila dihubungkan antara syarat tumbuh tanaman paku atau dengan aspek geografi fisik yang ada di Kecamatan Karangasem menunjukkan keadaan iklim seperti temperatur dan curah hujan, dan ketinggian tempat tidak mendukung untuk syarat tumbuhnya tanaman paku atau. Maka dari itu, para pengerajin untuk mendapatkan bahan baku atau tidak mendapatkan secara langsung

dari daerahnya melainkan pengerajin membeli bahan baku dari daerah lain yang di pasok oleh pengepul. Untuk lebih jelasnya darimana bahan baku ata didapat dijelasakn pada geografi non fisik, yaitu sebagai berikut:

## **2) Faktor non fisik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengerajin anyaman ata, untuk mendukung adanya industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem, ada lima unsur pokok yang mendukung yaitu sebagai berikut:

### **(1) Bahan mentah**

Sebagian besar para pengerajin memperoleh bahan baku dari luar daerah yaitu di daerah pulau Jawa. Adapun 41 (93,18%) pengerajin memperoleh dari luar daerah dan 3 (6,18%) memperoleh dari luar kabupaten. Desa yang memperoleh bahan bakunya hanya setengah atau 3 (50%) pengerajin dari luar daerah dan 3 (50%) pengerajin dari luar kabupaten yaitu desa Seraya Barat. Dengan demikian maka bahan mentah atau bahan baku ini bermacam-macam sesuai dengan jenis industri manufaktur yang ada. Terkait dengan industri kerajinan rumah tangga ata, bahan baku yang digunakan adalah paku ata itu sendiri. Bahan baku paku ata ini diperoleh dari luar daerah industri salah satunya di Desa Tenganan Kecamatan Manggis dan daerah Pulau Jawa. Untuk mendapatkan bahan baku para pengerajin membayar menggunakan uang tunai.

### **(2) Pasar**

Pemasaran produk yang dihasilkan oleh kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem ada yang langsung ke pengepul dan ada juga langsung ke pasar. Pengerajin memasarkan hasil produksi kerajinan industri rumah tangga ata langsung ke pengepul yaitu 37 (84,10) pengerajin dan hanya sedikit pengerajin memasarkan hasil produksinya ke pasar yaitu 7 (15,90%) pengerajin sehingga terdapat varian pada desa Bugbug yaitu 1 (50%) pengerajin memasarkan hasil produksinya ke pengepul dan (50%) pengerajin memasarkan hasil produksinya langsung ke pasar, begitu juga dengan desa Seraya 6 (50%) pengerajin memasarkan hasil produksinya ke pengepul dan 6 (50%) pengerajin memasarkan hasil produksinya ke pasar. Hal ini terjadi karena desa Bugbug dan desa Seraya yang memiliki pasar tradisonal.

### (3) Tenaga Kerja

Kerajinan industri rumah tangga di Kecamatan Karangasem bahwa tenaga kerja yang dilibatkan dalam industri ini yaitu dari anggota keluarga pengerajin itu sendiri. Dalam membuat kerajinan itu membutuhkan waktu yang bervariasi, sesuai dengan kesulitan dalam pembuatannya. Dapat dilihat para pengerajin setiap industri kerajinan rumah tangga di Kecamatan Karangasem membutuhkan waktu yang digunakan dalam sehari yaitu paling banyak 8-10 jam perhari sebanyak 39 (88,64%) pengerajin dan hanya 6 (11,36%) pengerajin yang bekerja selama 11-12 jam. Variasi yang terlihat yaitu pada desa Seraya Barat 4 (66,67%) pengerajin bekerja 8-10 jam perhari dan 2 (33,33%) pengerajin bekerja 11-12 jam per hari. Begitu juga pada desa Seraya 8 (66,67%) pengerajin bekerja 8-10 jam perhari dan 4 (33,33%) pengerajin bekerja 11-12 jam per hari.

### (4) Modal

Sumber modal yang dibutuhkan dalam kerajinan industri rumah tangga di Kecamatan Karangasem sangatlah bervariasi yang dimana menjadi dominan sumber modalnya yaitu pinjaman dari orang lain seperti dari tetangga atau dari pengepul sebanyak 21 pengerajin (47,73%) dan paling sedikit menggunakan sumber modal sendiri yaitu 7 pengerajin (15,91%). variasi pada sumber modal yang digunakan dalam kerajinan industri rumah tangga di Kecamatan Karangasem terlihat pada desa Seraya Timur yaitu 7 (29,17%) pengerajin mendapatkan sumber modalnya dari milik sendiri, 7 (29,17%) pengerajin mendapatkan sumber modalnya meminjam pada koperasi yang ada di desa dan 10 (41,66%) pengerajin mendapatkan sumber modalnya meminjam dari orang lain atau dari pengepul.

Modal yang digunakan oleh pengerajin kerajinan industri rumah tangga di Kecamatan Karangasem dalam memproduksi maupun pemasaran berasal dari modal modal pinjaman dari tetangga atau pengepul, modal sendiri, dan pinjaman koperasi. Jumlah modal yang digunakan dalam industri kerajinan rumah tangga di Kecamatan Karangasem juga bervariasi, dari jumlah modal Rp.400.000-Rp.900.000 perbulan. Berdasarkan modal yang dikeluarkan maka keuntungan bersih yang di dapatkan pengerajin kerajinan industri rumah tangga di Kecamatan Karangasem dalam sebulan yaitu Rp.1.000.000-Rp.1.299.000 adalah

24 pengerajin (54,55%) dan keuntungan Rp.1.300.000-Rp. 1.400.000 adalah 20 pengerajin (45,45%). Keuntungan yang di dapat tidak sekaligus langsung diperoleh Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp 1.400.000 melainkan yaitu Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 140.000 diperoleh dalam 3 hari sekali.

#### (5) Transportasi

Kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem lebih dominan menggunakan kendaraan sepeda motor. Terlihat jelas pada 4 desa yaitu 37 (84,10%) pengerajin menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan untuk mengangkut bahan baku atau menjual hasil produksinya dan 7 (15,90%) pengerajin tidak menggunakan kendaraan untuk mengangkut atau menjual produksinya melainkan lebih memilih berjalan kaki, karena tempat untuk memperoleh bahan baku atau menjual hasil produksi dekat dengan pasar dan menghemat pengeluaran biaya akomodasi.

Status kepemilikan transportasi yang digunakan dalam kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem sangatlah bervariasi, dapat dilihat kendaraan miliki sendiri merupakan paling banyak yaitu berjumlah 29 (65,91%) pengerajin, dan pengerajin yang tidak punya kendaraan yaitu 7 orang (15,91%).Variasi yang ada pada kepemilikan transportasi yang digunakan dalam kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem terlihat pada 2 desa yaitu desa Seraya dan desa Seraya Timur. Untuk desa Seraya 6 (50%) pengerajin merupakan transportasi milik sendiri, 3 (25%) pengerajin meminjam transportasi ke tetangga dan 3 (25%) tidak memiliki transportasi. Begitu juga untuk desa Seraya Timur yaitu 15 (62,50%) pengerajin merupakan transportasi milik sendiri, 5 (20,83%) pengerajin meminjam transportasi ke tetangga dan 4 (16,67%) tidak memiliki transportasi.

## **2. Data Lokasi Kerajinan Industri Rumah Tangga**

Dengan menentukan titik koordinat lokasi kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem didapatkan data lokasi kerajinan industri rumah tangga ata yang penentuannya dilakukan dengan menggunakan bantuan GPS (*Global Position System*). Data koordinat ini merupakan bank data yang diistilahkan *data base*.

Data koordinat lokasi kerajinan industri rumah tangga ata pada masing-masing desa menentukan dimana posisi lokasi kerajinan industri rumah tangga ata. Langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan analisis tetangga terdekat adalah sebagai berikut;

1. Penentuan Luas Wilayah

Luas Kota Singaraja secara keseluruhan adalah 94,23 km<sup>2</sup>.

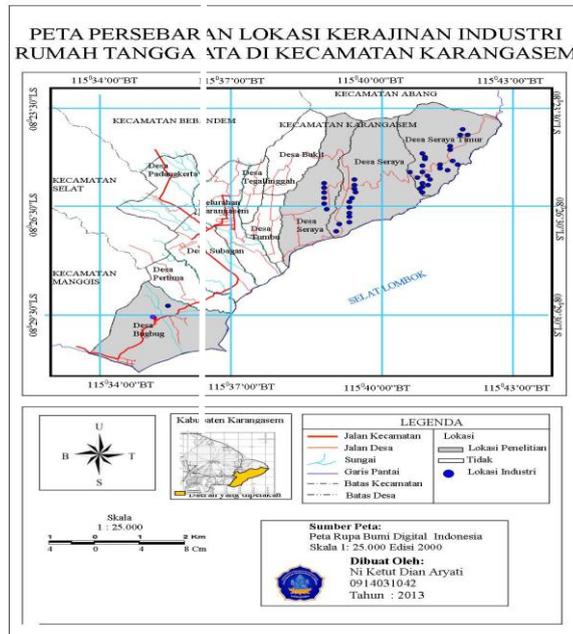
2. Merubah bentuk keruangan industri rumah tangga ata menjadi pola penyebaran titik. Pola keruangan industri rumah tangga ata dapat dianalisis dengan merubah bentuk keruangan industri rumah tangga ata yang ditunjukkan dalam bentuk secara luasan menjadi kenampakan titik. Hal ini dilakukan dengan mencari titik pusat dari setiap luasan industri rumah tangga ata

3. Memberikan nomor urut industri rumah tangga ata

Memberikan nomor urut pada titik pusat industri rumah tangga ata dilakukan dengan memberikan hurup alpabet (A) diikuti dengan angka pada seluruh industri rumah tangga ata setiap desa di Kecanatan Karangasem pemberian nomor urut dilakukan agar penghitungan pola persebaran industri rumah tangga ata dapat dilakukan dengan mudah.

4. Mengukur jarak terdekat

Mengukur jarak terdekat yakni jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya. Pengukuran garis lurus yang dimaksud adalah jarak lurus pada suatu peta antara satu titik dengan tetangga terdekatnya. Dari jumlah titik yang ada yakni 44 titik kemudian setiap titik dalam setiap kelurahan dihubungkan dengan titik tetangga terdekatnya. Selanjutnya akan ditentukan jarak rata-rata yang akan diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya.



**Tabel 1.1**  
**Indek Pola Persebaran Kerajinan Industri Rumah Tangga Ata Di Kecamatan Karangasem**

No	Wilayah	A (Km <sup>2</sup> )	N	P	J	Ju	Jh	T	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kecamatan Karangasem	94,23	44	0,47	13	0,30	0,73	0,41	pola bergerombol/ mengelompok

Sumber: Analisis data primer, 2013

Keterangan:

A : Luas daerah dalam Km<sup>2</sup>      Ju : Kolom 6 dibagi kolom 4

N : Jumlah titik penyebaran      Jh :  $1/2\sqrt{p}$

P : Kolom 4 dibagi kolom 3      T : Kolom 7dibagi kolom 8

J : Jumlah jarak antara tetangga terdekat

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni pola persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem yaitu pola persebaran bergerombol/mengelompok (T=0,41).

## **Pembahasan**

### **1. Faktor Geografis yang Mendukung Kerajinan Industri Rumah Tangga Ata di Kecamatan Karangasem**

#### **1) Faktor Fisik**

Melihat dari faktor geografi fisik yang mendukung syarat tumbuh tanaman paku ata dapat dilihat dari iklimnya yaitu memerlukan curah hujan dalam setahun sebanyak 1500-2000 mm, memerlukan suhu yaitu dari 18<sup>0</sup>C -21<sup>0</sup>C, dan ketinggian tempat yaitu 1500-2000 meter/dpl. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah penelitian yaitu di empat desa yaitu desa Seraya, desa Seraya Barat, desa Seraya Timur dan desa Bugbug menunjukkan fisiografis yang tidak mendukung tumbuhnya tanaman paku ata di Kecamatan Karangasem. Tidak mendukung tanaman paku ata hidup di Kecamatan Karangasem dapat dilihat dari fisiografis di Kecamatan Karangasem yang jauh berbeda dengan syarat tumbuh tanaman paku ata yaitu seperti:

1. Keadaan iklim, syarat tumbuhnya tanaman paku membutuhkan temperatur 21-28<sup>0</sup>C sedangkan temperatur di daerah penelitian adalah 21,8<sup>0</sup>C, ini menunjukkan temperature di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Karangasem sangat tidak mendukung tumbuhnya tanaman paku ata.
2. Ketinggian tempat, syarat tumbuh tanaman paku ata adalah di dataran tinggi yaitu 1500-2000 m di atas permukaan laut dengan daerah yang berbukit, karena dengan iklim yang basah dan tidak terlalu kering tanaman paku ata akan tumbuh dengan optimal. Ketinggian tempat di daerah penelitian adalah 0-1000 meter di atas permukaan laut, dimana dengan menunjukkan ketinggian tempat daerah penelitian yakni 0-1000 meter di atas permukaan laut maka daerah tersebut tidak mendukung tumbuhnya tanaman paku ata.

Dengan demikian apabila dihubungkan dengan syarat tumbuhnya tanaman paku ata menurut Hartutiningsih, dkk faktor fisiografis di daerah penelitian yaitu Kecamatan Karangasem tidak mendukung untuk tumbuhnya tanaman paku ata. Hal inilah yang menyebabkan tanaman paku ata sulit untuk di temukan di Kecamatan Karangasem. Jadi untuk mendirikan industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem, para pengerajin membeli bahan bakau ata di pasar yang dibawa oleh para pengempul.

## **2. Faktor Non Fisik**

Menurut Renner (1957), industri dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh lima unsur pokok, demikian pula halnya dengan industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem. Adapun lima unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut :

### **1) Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan terpenting untuk diolah melalui proses produksi, dalam industri kerajinan rumah tangga ata yang ada di Kecamatan Krangasem bahan baku yang digunakan adalah paku ata itu sendiri. Biasanya bahan baku untuk kerajinan ata diperoleh dari daerah lain seperti dari desa Tenganan Kecamatan Manggis, desa Kerambitan Kabupaten Karangasem. Akan tetapi, akahir-akhir ini semakin jarang ditemukan di alam dengan permintaan yang besar terhadap hasil kerajinan ini menyebabkan kebutuhan bahan baku juga semakin meningkat. Sehingga untuk memenuhi bahan baku pengepul memesan sampai ke luar daerah, yaitu pulau Jawa.

### **2) Pasar**

Pasar bagi industri kerajinan rumah tangga ata yang ada di Kecamatan Karangasem di manfaatkan untuk membeli bahan baku ata dan menjual produksi kerajinan ata yang sudah jadi. Untuk di desa Bugbug para pengerajin membeli dan menjual kerajinannya di pengepul yang ada di pasar “Desa Adat Bugbug”, untuk di desa Seraya para pengerajin membeli dan menjual kerajinannya langsung di pengepul karena di desa Seraya tidak memiliki pasar tradisional untuk membeli bahan baku dan menjual hasil kerajinan ata, untuk di desa Seraya Tengah para pengerajin membeli dan menjual kerajinannya di pengepul yang ada di pasar “Seraya”, dan untuk desa Seraya Timur para pengerajin membeli dan menjual kerajinannya langsung di pengepul karena sama dengan desa Seraya, untuk desa Seraya Timur tidak memiliki pasar tradisional.

### **3) Tenaga Kerja**

Industri kerajinan rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem menggunakan tenaga manusia, dimana memerlukan tenaga kerja yang terdidik, terlatih dan terampil. tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan ata yang di

Kecamatan Karangasem lebih dominan menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga. Hal ini digunakan untuk menekan pengeluaran.

#### **4) Modal**

Pengerajin ata biasanya mengeluarkan modal untuk membeli bahan baku berkisaran Rp.400.000 sampai dengan Rp. 900.000 sesuai dengan pemesan bentuk yang dibutuhkan, modal yang digunakan oleh pengerajin yang ada di Kecamatan Karangasem dalam memproduksi kerajinan ata biasanya didapatkan melalui pinjaman baik dari tetangga, koperasi ataupun dari pengempul.

#### **5) Transportasi**

Transportasi yang digunakan dalam kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem lebih dominan menggunakan sepeda motor, dan ada juga pengerajin berjalan kaki menuju pasar untuk membeli bahan baku ataupun menjual hasil produksinya. Bukan karena dilihat dari jaraknya, para pengerajin juga berfikiran untuk menghemat pengeluaran akomodasi karena apabila menggunakan kendaran lain selain sepeda motor akan mengeluarkan banyak biaya transportasi.

## **2. Persebaran Industri Kerajinan Rumah Tangga Ata**

Menurut Waluya (2001:10) menyatakan bahwa meratanya persebaran industri timbul karena unsur yang menjadi faktor persebaran tersebut tidak selalu terdapat dan ada di daerah yang sama dan sering terpencar. Karena itu, berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka kecenderungan persebaran industri yaitu sebagai berikut: Industri yang cenderung ditempatkan di daerah bahan mentah, yaitu industri-industri yang membutuhkan dalam proses pengolahannya, conbtohnya industri-industri mengolah hasil peratnian. Industri yang cenderung di tempatkan di daerah sumber tenaga, yaitu industri yang banyak memerlukan energi (bahan bakar), contohnya industri pelebur bijih. Industri yang cenderung ditempatkan di daerah sumber tenaga kerja terampil atau ahli dengan kemampuan khusus, contohnya industri kerajinan. Industri yang cenderung ditempatkan di daerah pemasaran yaitu industri yang bahan-bahan untuk keperluan industrinya mudah didapat atau didatangkan, contohnya industri perakitan.



2. Persebaran kerajinan industri rumah tangga ata di Kecamatan Karangasem memiliki pola bergerombol/mengelompok ( $T=0,41$ ) karena persebaran kerajinan industri rumah tangga ata tergantung dari sumber tenaga kerja yang terampil atau ahli dengan kemampuan khusu dan ketersediaan bahan baku.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arka, Made, 1990. *Profil Industry Kerajinan Kuningan Kelongsong Peluru Di Desa Kamasan Kabupaten Kelungkung*, Denpasar.

Prahasta, Eddy.2002. *Sistem Informasi Geografi : Tutorial Arcview*. Bandung : Informatika Bandung.

Hartutiningsih.2004.*Budidaya Dan Prospeknya (Paku Ata)*.Bali:LIPI